

**PENERAPAN METODE *MODELING THE WAY* DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS X SMK PLUS AS-SALAFIYAH  
KRANGKENG TAHUN AJARAN 2024/2025**

Asmaul Khusna<sup>1</sup>, Ade Hasanudin<sup>2</sup>, Fithry Muthmainnah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PBSI, FKIP, Universitas Darul Ma'arif Indramayu,

<sup>1</sup>asmaulkhusna546@gmail.com, <sup>2</sup>ade.hasanudin29@gmail.com,

<sup>3</sup>fithrymuthmainnah07@gmail.com

**ABSTRACT**

*The direct learning method focused on information delivery used by teachers is considered less enjoyable by students, forming the basis of this research. The enthusiasm for learning has decreased as a result. This study aims to examine how the model learning method is used to teach poetry to students in the X grade at SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng in the 2024/2025 academic year and, secondly, to determine how students participate in using this approach to teach poetry to X grade students at SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng in the 2024/2025 academic year. All X grade students at SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng in the 2024/2025 academic year are the population of this research, which is conducted using experimental methods. With the saturated sampling technique, 20 students from class X TKJ were designated as the experimental class, and 20 students from class X TO were designated as the control class. We collected research data through observation sheets and written tests. The results of the statistical calculations using the independent two-sample t-test show that t-observed is 3.456 and t-table is 2.024, respectively. The result pertains to the t-test sample that did not receive acceptance. Therefore, t-observed 3.456 is greater than t-table 2.024, indicating that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. The tenth-grade students at SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng have thus found success with the poetry learning approach for the 2024–2025 school year. modeling the way. As shown by the analysis of the observational data, this method has the potential to increase student engagement in the poetry learning process.*

*Keywords: learning, modeling the way method, and poetry text*

**ABSTRAK**

Metode pembelajaran langsung yang terfokus pada pemberian informasi yang digunakan oleh guru dianggap kurang menyenangkan oleh siswa, menjadi dasar dari penelitian ini. Semangat belajar menurun sebagai akibatnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana metode pembelajaran model digunakan untuk mengajarkan puisi kepada siswa di kelas X SMK Plus As-Salafiyah. Krangkeng pada tahun pelajaran 2024/2025; dan kedua, untuk mengetahui bagaimana siswa berpartisipasi dalam penggunaan pendekatan ini untuk mengajar puisi kepada siswa kelas X SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng pada tahun pelajaran 2024/2025. Seluruh siswa kelas X SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng pada tahun akademik 2024/2025 adalah populasi penelitian ini, yang dilakukan dengan metode eksperimen. Dengan teknik sampling jenuh, Dengan 20 siswa, kelas X TKJ

ditetapkan sebagai kelas eksperimen, dan 20 siswa kelas X TO ditetapkan sebagai kelas control. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes tulis. Hasil penghitungan statistik menggunakan uji t dua independen menunjukkan bahwa thitung adalah 3,456 dan ttabel adalah 2,024, masing-masing. Sampel t tes yang tidak diterima adalah hasilnya. Oleh karena itu,  $t_{hitung}$  3,456 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,024, hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, metode pembelajaran puisi siswa kelas X SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng Tahun Ajaran 2024/2025 berhasil. *modeling the way*. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis data hasil observasi, metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran puisi.

Kata Kunci: pembelajaran, metode *modeling the way*, dan teks puisi

### **A. Pendahuluan**

Bahasa adalah bagian dari budaya yang dihargai secara turun-temurun. Bahasa sangat penting bagi semua orang karena memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Wicaksana, L (2016:21) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan bagian penting dalam pembelajaran berkomunikasi, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Menurut Astuti dan Mustadi (Rinawati, dkk 2020:6) keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dan menengah terbagi dalam empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Termasuk di dalamnya keterampilan membaca yang mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan bahasa siswa.

Melalui pembelajaran membaca, siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan dan menyampaikan isi bacaan dengan baik.

Menurut Asna, dkk (2018:21) Membaca terdiri dari berbagai jenis kemampuan, termasuk membaca sekilas, membaca indah, membaca cepat, membaca intensif, membaca nyaring, membaca senyap, dan membaca sastra. Puisi dimasukan kedalam membaca yang indah dalam situasi ini.

Membaca puisi adalah upaya menyampaikan sesuatu makna atau pesan yang terkandung dalam puisi penyair kepada audiens atau pendengar. Menurut Fitriana dkk (Djaha dan Ahmad, 2022:8) Untuk membaca puisi yang baik, anda harus memperhatikan penjiwaan, ruh, intonasi, dan gerak. Sedangkan menurut Nurhadi (Utami, 2018:2) Puisi adalah karya sastra yang memuat

gagasan penyair dalam Bahasa yang jelas dan ringkas menggunakan irama dengan bunyi yang runtut, dan pemilihan kata kiasan dan puisi. Dengan demikian, membaca puisi adalah penyampaian bacaan puisi dengan memperhatikan syarat-syarat pembaca puisi yang baik agar penerimanya dapat memahami makna atau pesan puisi tersebut.

Hasil hambatan dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng menunjukkan beberapa hambatan yang mencegah siswa belajar puisi. Beberapa masalah tersebut termasuk kurangnya minat siswa dalam membaca puisi, kurangnya kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan puisi mereka, gaya membaca puisi yang monoton, dan kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas. Selain itu, menurut hasil observasi siswa SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng, guru menggunakan metode pembelajaran langsung, yang berfokus pada memberikan informasi yang dianggap tidak menyenangkan siswa. Hal ini mengurangi semangat belajar. Untuk mengatasi kesulitan dalam proses membaca puisi, metode pembelajaran yang tepat dan menarik harus

digunakan. Dengan demikian, materi dapat disampaikan dengan baik. Akibatnya, peneliti membuat keputusan untuk menggunakan teknik yang mensimulasikan cara. Siswa kelas X SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng ingin meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan metode ini.

Memberikan contoh demonstrasi adalah cara guru mengajarkan teknik khusus yang harus dimiliki siswa. Menurut Indramini (2016:4) Strategi *modeling the way*, juga dikenal sebagai "contoh praktik", yaitu pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan kemampuan khusus yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.

Jika digunakan untuk mengajar materi yang membutuhkan keterampilan khusus, pendekatan ini sangat efektif. Dalam implementasinya, guru terlebih dahulu menjadi teladan dengan menunjukkan kepada siswa keterampilan yang perlu dikuasainya, kemudian di bawah bimbingan guru melanjutkan upaya siswa untuk menguasai keterampilan tersebut (Hidayah, 2013:5). Dalam penelitian ini diterapkan metode peningkatan pembelajaran membaca

puisi melalui metode *modeling the way*.

Metode pembelajaran ini belum pernah diterapkan di SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng. Akibatnya, teknik ini harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa itu efektif. Diharapkan guru dapat menggunakan metode ini sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. Guru dapat menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk belajar puisi. Peneliti mengangkat masalah tersebut dengan metode pembelajaran dan puisi sebagai pendukung yang sangat penting untuk penelitian ini adalah judulnya. "Penerapan Metode *modeling the way* dalam Pembelajaran Membaca Puisi pada Siswa Kelas X SMK Plus A-Salafiyah Krangkeng".

## **B. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini. Sugiono (2022:8) mengatakan bahwa metodologi penelitian kuantitatif berasal dari filsafat positivisme, yang mana terdapat populasi atau sampel tertentu yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan hipotesis dan masalah.

Peneliti menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen (*quasi eksperimental design*) dengan desain kelompok kontrol yang tidak sebanding, menurut Sugiyono (2022:77) *nonequivalent control group design* yaitu Kelompok kontrol yang tidak sepadan dirancang dengan cara yang sama seperti desain kelompok pretest-posttest, hanya saja kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability* dengan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019:111) Sampling jenuh adalah sensus yang mengambil semua orang dalam populasi.

Tes dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Uji normalitas, homogenitas, dan uji sampel T adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Hasil Penelitian**

Metode *modeling* dipakai dalam pengajaran puisi di kelas. eksperimen, dan metode ekspositori digunakan untuk mengajar membaca puisi di kelas kontrol.

Data yang dikumpulkan oleh penulis berasal dari kelas eksperimen

X TKJ dan kelas kontrol X TO. Nilai tes awal puisi membaca dan nilai tes akhir puisi membaca disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics Pretest**

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviasi on
EKPERIM EN	20	65.00	80.00	71.70 00	4.9640 8
KONTRO L	20	65.00	80.00	72.10 00	4.8763 7
Valid N (listwise)	20				

Pada tabel 1 *descriptive statistics* pada kolom mean Dengan nilai eksperimen rata-rata 71,7000 dan 72,1000 di kelas kontrol, Ada kemungkinan bahwa siswa di kelas eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang sebanding sebelum menerima perlakuan. Kesimpulan ini sesuai dengan harapan penelitian karena hasil yang diperoleh siswa setelah perlakuan akan lebih objektif karena sampel yang diuji memiliki kemungkinan yang sama.

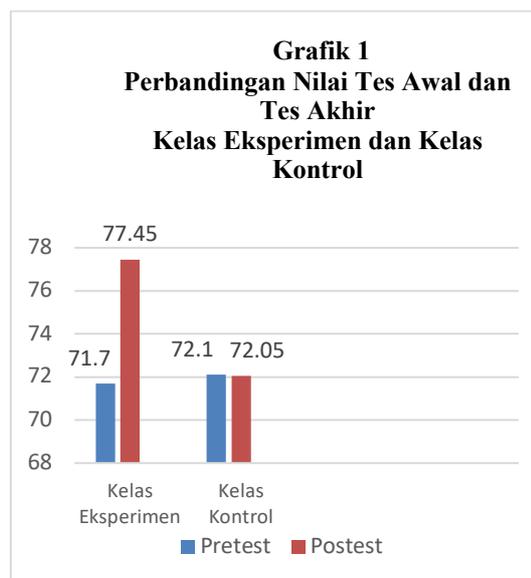
Tabel berikut menunjukkan nilai tes akhir untuk kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics Posttest**

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviasi on
EKPERIM EN	20	70.00	85.00	77.45 00	4.9997 4
KONTRO L	20	65.00	80.00	72.05 00	4.8825 7
Valid N (listwise)	20				

Pada tabel 2 *descriptive statistics* pada kolom mean Siswa di kelas eksperimen menerima nilai rata-rata 77,4500, sedangkan siswa di kelas kontrol menerima nilai rata-rata 72,0500. Dengan demikian, siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda setelah perawatan.

Tabel berikut menunjukkan Nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas dalam bentuk grafik untuk membandingkan.



Berdasarkan grafik 1 di atas, nilai tes awal kelas eksperimen sebesar 71.7 meningkat menjadi 77.45 pada tes akhir. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol; nilai awalnya 72.1, tetapi nilai akhirnya turun menjadi 72.05.

**Tabel 3**  
**Independent Samples Test Tes Akhir**

Eksperimen	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means				Sig. (2-tailed)
		F	Sig.	t	df	
Eksperimen	Equal variances assumed	.026	.873	3.456	38	.001
	Equal variances not assumed			3.456	37.979	.001

Tabel 3 menunjukkan hasil penghitungan statistik uji independent sampel  $t_{test}$ , Nilai t hitung, yaitu 3.456, lebih besar dari 2.024, daripada nilai t tabel. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa hasil nilai ujian siswa Kelas eksperimen dan kontrol memiliki rata-rata yang berbeda. Oleh karena itu, metode *modeling the way* efektif digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini.

Peneliti menyimpulkan, telah terbukti bahwa metode *modeling the way* efektif dalam mengajar siswa kelas X SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng membaca puisi. Bahwa dengan metode *modeling the way*

yang diajarkan kepada siswa kelas X TKJ menunjukkan hasil tes yang lebih tinggi dengan rata-rata 77.45 daripada siswa kelas X TO, yang diajarkan dengan metode ekspositori.

### **b. Pembahasan**

Hasil penelitian untuk kedua kelompok penelitian diwakili oleh kolom t hitung, yang berjumlah 3.456, sedangkan nilai t tabel adalah 2.024. Nilai t hitung, yaitu 3.456, lebih besar dari 2.024, daripada nilai t tabel. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan bahwa "Metode modeling the way terhadap pembelajaran membaca puisi di kelas X SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng", diterima.

Sehingga Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi dengan data aktivitas guru melalui metode *modeling the way* mendapat rata-rata skor 16% dengan kategori baik.

Data dikumpulkan dengan melihat apa yang dilakukan siswa selama pembelajaran puisi di kelas eksperimen Suprijono (2014:132), dapat dianalisis sebagai berikut.

- a. Nilai baik (B) sebanyak 12 siswa atau 60%
- b. Nilai cukup (C) sebanyak 8 siswa atau 40% dan
- c. Nilai kurang (K) tidak ada atau 0%.

Data menunjukkan bahwa pembelajaran puisi di kelas eksperimen menggunakan metode *modeling the way* rata-rata tergolong baik. Kategori rata-rata persentase aktivitas peserta didik adalah yang terbaik.

Hasil penilaian upaya siswa untuk membaca puisi melalui model ekspositori Wina sanjaya 2006: 183 (Ati, D.R.R 2017) pada kelas kontrol diperoleh hasil penilaian sebagai berikut.

- a. Nilai baik (B) sebanyak 3 siswa atau 15%
- b. Nilai cukup (C) sebanyak 10 siswa atau 50% dan
- c. Nilai kurang (K) sebanyak 7 siswa atau 35%.

Pembelajaran puisi di kelas kontrol dengan model ekspositori rata-rata tergolong cukup. Ini didasarkan pada kategori rata-rata persentase aktivitas peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan diskusi tentang pembelajaran puisi menggunakan metode *modeling the way* di SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng, Kecamatan Krangkeng, Kabupaten Indramayu, menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dapat

dianggap efektif dalam mengajarkan siswa kelas X sekolah tersebut membaca puisi. Ini berdasarkan hasil perhitungan statistika yang dilakukan menggunakan uji uji sampel independen t pada versi 22 dari SPSS. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil, nilai signifikansi 2-tailed adalah  $0.001 > 0,05$ , dan Nilai t hitung, yaitu 3.456, lebih besar dari 2.024, daripada nilai t tabel. Ini menunjukkan bahwa nilai ujian siswa di kelas X SMK Plus As-Salafiyah Krangkeng rata-rata ditolak dan diterima; ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai ujian siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Aktivitas guru dalam mengajar puisi dengan metode *modeling the way* mendapat skor 16 dengan kategori baik; upaya peserta didik dalam kelas eksperimen dengan metode *modeling the way* mendapat skor baik; dan aktivitas peserta didik dalam kelas kontrol dengan model ekspositori mendapat skor cukup.

Berdasarkan kesimpulan maka penulis memberikan saran yaitu Peserta didik kelas X diharapkan dapat lebih serius dalam mengikuti pelajaran terutama dalam kegiatan membaca, dan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan

modeling the way dan Sekolah diharapkan harus memiliki sarana dan perlengkapan pendidikan yang memadai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asna, M. Halidjah, S. & Utami, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Ati, D. R. R. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Domatika pada Materi Pokok Volume Prisma Segiempat dan Segitiga Kelas Viii Smp Nu 2 Gresik (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Djaha, S. S. M. & Ahmad, A. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Cooperative Script pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang. *Jurnal: Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Indramini, I. (2016). Efektivitas penerapan Strategi *Modeling The Way* dalam Pembelajaran Membaca Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng. *Perspektif Jurnal: Pengembangan Sumber Daya Insani*. 1(1), 40-47.
- Rinawati, A. Mirnawati, L. B. & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitataif, Kualitataif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitataif, Kualitataif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono. A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Utami, A. M. S. Purwadi, A. J. & Arifin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Pemodelan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. *Jurnal: Ilmiah KORPUS*.

Wicaksana, L. (2016). Bahasa dalam  
Komunikasi Pembelajaran.  
Jurnal: Pembelajaran  
Prospektif.